



Article Informations
Corresponding Email:
fauziahauliaarifin@gmail.com

Received: 21/04/2025; Accepted:
15/06/2025; Published: 15/10/2025

HAMBATAN UNITED NATIONS HIGH COMMISSIONER FOR REFUGEES (UNHCR) TERHADAP PERLINDUNGAN PENGUNGSI SURIAH DI LEBANON PERIODE 2021-2024

Siti Fauziah Aulia Arifin¹, Angga Nurdin Rahmat², Nala Nourma Nastiti³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani

Abstrak

UNHCR adalah organisasi internasional yang memiliki mandat untuk memberikan perlindungan dan memberikan bantuan kemanusiaan kepada pengungsi di seluruh dunia. Di Lebanon terdapat 1.5 juta pengungsi Suriah yang membutuhkan perlindungan dan bantuan UNHCR. Untuk membantu para pengungsi Suriah, UNHCR telah mengeluarkan berbagai program untuk mengurangi masalah krisis pengungsi Suriah di Lebanon. Namun selama periode 2021 hingga 2024 keadaan pengungsi Suriah di Lebanon mengalami kondisi yang mengawatirkan. Dalam melaksanakan programnya UNHCR mengalami hambatan dalam memberikan perlindungan pada pengungsi Suriah di Lebanon. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menggambarkan hambatan yang dialami oleh UNHCR dalam menjalankan programnya di Lebanon. Berdasarkan teori efektivitas organisasi internasional yang dikemukakan oleh Frank Biermann dan Steffen Bauer, penelitian menemukan bahwa hambatan terhadap efektivitas UNHCR dalam memberikan perlindungan kepada pengungsi Suriah di Lebanon periode 2021-2024 dipengaruhi oleh tiga variabel struktural yaitu pertama *stakeholder involvement* terkait dengan keterlibatan pemerintah Lebanon yang memiliki kebijakan bertentangan dengan mandat UNHCR untuk melindungi para pengungsi. Kedua yaitu *availability of resources* terkait dengan keterbatasan sumber daya baik dana maupun sumber daya manusia (staf) yang dimiliki oleh UNHCR di Lebanon. Ketiga yaitu *problem fit* yaitu terkait dengan konflik yang terjadi di negara Lebanon.

Kata kunci: UNHCR, Pengungsi Suriah, Lebanon, Hambatan Organisasi Internasional.

Abstract

The United Nations High Commissioner for Refugees (UNHCR) is an international organization mandated to provide protection and humanitarian assistance to refugees

worldwide. In Lebanon, there are 1.5 million Syrian refugees who require protection and support from UNHCR. To address the situation of Syrian refugees, UNHCR has implemented various programs aimed at alleviating the refugee crisis in Lebanon. However, from 2021 to 2024, the situation of Syrian refugees in Lebanon has worsened, presenting alarming conditions. In its efforts to implement its programs, UNHCR has encountered significant challenges in providing adequate protection to Syrian refugees in Lebanon. This study employs a qualitative research method to identify the obstacles faced by UNHCR in executing its programs in Lebanon. Drawing upon the theory of effectiveness of international organizations as proposed by Frank Biermann and Steffen Bauer, the study reveals that the challenges to the effectiveness of UNHCR in safeguarding Syrian refugees in Lebanon during the period 2021-2024 are influenced by three structural variables: first, stakeholder involvement, which concerns the involvement of the Lebanese government whose policies often conflict with UNHCR's mandate to protect refugees; second, availability of resources, which refers to the limited resources, both financial and human (staff), available to UNHCR in Lebanon; and third, problem fit, which is related to the ongoing conflict within Lebanon itself.

Keywords: UNHCR, Syrian Refugees, Lebanon, Barriers to International Organizations.

PENDAHULUAN

Lebanon adalah negara kedua di dunia yang menerima pengungsi korban konflik Suriah terbanyak setelah Turki sejak dimulainya konflik Suriah pada tahun 2011. Tahun 2022 jumlah pengungsi Suriah yang ada di Lebanon sebanyak 1,5 juta pengungsi dengan 950.000 yang terdaftar di Komisaris Tinggi PBB untuk Pengungsi.¹ Tingginya jumlah pengungsi Suriah yang ada di Lebanon tentunya membuat negara ini kewalahan dalam menghadapi masalah krisis pengungsi Suriah. Salah satu alasan pengungsi Suriah datang ke Lebanon adalah karena letak geografis yang berdekatan. Secara geografis Lebanon berbatasan langsung dengan Suriah yaitu tepatnya di bagian Utara dan Timur.

Lebanon bukanlah negara yang ikut meratifikasi Konvensi 1951 tentang Status Pengungsi dan juga Protocol 1967, namun masalah ini tidak menghentikan Lebanon untuk menerima pengungsi seperti pengungsi dari Suriah. Untuk memberikan status pengungsi dan juga perlindungan pada mereka, pemerintah Lebanon telah bekerjasama dengan United Nations High Commissioner for Refugees (UNHCR) yang dimuat dalam nota kesepahaman (MoU) yang diresmikan pada tahun 2003. Nota kesepahaman tahun 2003 ini

¹ United Nations, "Joint initiative to help hundreds of poor Syrians and Lebanese in northern Lebanon and Central Beqaa", (2022), internet. Diakses pada 16 November 2024 <https://news.un.org/ar/story/2022/03/1096042>.

dibuat untuk memberikan kewenangan pada UNHCR dalam menangani pengungsi dari Palestina pada saat itu. United Nations High Commissioner for Refugees (UNHCR) sendiri adalah organisasi internasional yang berada dibawah naungan PBB yang memiliki mandat utama untuk melindungi, memberikan solusi jangka panjang dan juga memberikan bantuan kemanusiaan pada para pengungsi diseluruh dunia.

Untuk membantu pengungsi Suriah yang ada di Lebanon, UNHCR telah melaksanakan beberapa program seperti yang dilihat pada programnya di tahun 2021 hingga 2024 baik bantuan perlindungan dan juga bantuan kebutuhan dasar pengungsi, dalam membantu perekonomian pengungsi Suriah UNHCR memberikan bantuan melalui bantuan tunai (Cash Program), akses pendidikan (Education Programme), akses kesehatan (Health Care Programme) bagi para pengungsi Suriah di Lebanon ini.

Tabel 1 Data Dana *United Nations High Commissioner for Refugees* (UNHCR) Tahun 2021-2023

TAHUN	ANGGARAN (USD)	DANA TERSEDIA (USD)	PENGELUARAN (USD)
2021	554,413,150	279,000,000	267,658,909
2022	534,326,135	307,439,647	298,317,525
2023	560,185,310	245,923,591	226,536,210

Sumber: *Annual Report UNHCR 2021-2023*

Berdasarkan tabel diatas, pada tahun 2022 UNHCR mengalami kenaikan dana sebesar 10.2% dibandingkan tahun 2021. Namun pada tahun 2023, dana tersebut mengalami penurunan signifikan sebesar 20.0% dibandingkan tahun 2022. Disisi lain, pengeluaran pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 24.0%, meskipun pada tahun 2022 pengeluaran mengalami kenaikan yang cukup signifikan, yakni sebesar 11,5% dibandingkan tahun 2021.² Berdasarkan hasil survei *Vulnerability Assessment of Syrian Refugees in Lebanon* (VASyR) tingkat kemiskinan pengungsi Suriah sangat tinggi di tahun 2021-2022, dengan presentase

² Data presentase diolah oleh peneliti berdasarkan Annual Report UNHCR 2021-2023

kenaikan sebesar 2%, dan mengalami penurunan signifikan ditahun 2023, yaitu sebesar 6%.³

Meskipun dana yang tersedia dan pengeluaran pada tahun 2023 di UNHCR lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2021 dan 2022, UNHCR berhasil menurunkan tingkat kemiskinan di kalangan pengungsi Suriah secara signifikan. Hal ini menunjukkan adanya keberhasilan UNHCR dalam menjalankan program-programnya di Lebanon yang seharusnya dapat dijadikan referensi untuk kebijakan pada tahun berikutnya. Namun, ditahun 2024 keadaan pengungsi Suriah masih sangat mengkhawatirkan, hal ini dapat dilihat dari data yang menunjukkan 97% pengungsi dilaporkan kesulitan memberi makan rumah tangga mereka, 88% kesulitan membayar sewa, 45% dilaporkan penurunan mata pencaharian, dan 44% melaporkan berkurangnya akses ke layanan kesehatan karena kekurangan uang.⁴

Selain dana yang tersedia, Staf UNHCR memegang peranan yang sangat penting dalam melaksanakan program-program perlindungan pengungsi Suriah di Lebanon. Akan tetapi, jumlah staf yang dimiliki UNHCR di Lebanon, baik staf nasional maupun internasional setiap tahunnya tidak selalu seimbang. Tahun 2024, situasi di Lebanon semakin memburuk dengan adanya serangan yang dilakukan oleh Israel ke Lebanon sejak Oktober 2023 yang membuat keadaan negara ini semakin kacau. Konflik antara Israel dan Lebanon ini telah menyebabkan masalah krisis pengungsi baru baik dari Suriah maupun masyarakat Lebanon sendiri.

Di beberapa negara yang kondisi negaranya hampir sama dengan Lebanon, UNHCR dapat menjalankan programnya lebih efektif seperti negara Ethiopia dan Sudan. Berdasarkan The Legatum Prosperity Index tahun 2023 tingkat kesejahteraan di Ethiopia dan Sudan lebih rendah dibandingkan Lebanon.

Menurut Frank Biermaan dan Steffen Bauer dalam tulisannya berjudul “Assessing The Effectiveness Of Intergovernmental Organisations In International Environmental Politics” efektivitas suatu organisasi

³ Data diolah oleh peneliti berdasarkan Vulnerability Assessment of Syrian Refugees in Lebanon (VASyR) 2021-2023

⁴ UNHCR, Lebanon FactSheet 2024, internet. Diakses pada 12 Desember 2024 dari <https://www.unhcr.org/lb/wp-content/uploads/sites/16/2024/08/UNHCR-Lebanon-FactSheet-Q2-2024.pdf>

internasional dapat dilihat melalui dua variabel utama, yaitu variabel kontekstual dan variabel struktural. Dalam penelitian ini, peneliti akan fokus pada tiga variabel struktural yang dikemukakan oleh Biermann dan Bauer, yang akan dikaitkan dengan hambatan yang dihadapi UNHCR dalam memberikan perlindungan kepada pengungsi Suriah di Lebanon periode 2021 hingga 2024 yaitu *stakeholder involvement*, *availability of resources*, dan *problem of fit*.

PEMBAHASAN

Menurut Frank Biermaan dan Steffen Bauer ketidakefektifan suatu organisasi internasional dalam menjalankan programnya itu dipengaruhi oleh dua variabel utama yaitu variabel kontekstual dan variabel struktural. Variabel kontekstual berkaitan dengan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi organisasi internasional, sementara variabel struktural mencakup aspek-aspek internal organisasi yang mempengaruhi kinerjanya. Hambatan terhadap efektivitas UNHCR dalam memberikan perlindungan kepada pengungsi Suriah di Lebanon periode 2021-2024 dipengaruhi oleh tiga variabel struktural yaitu pertama *stakeholder involvement* terkait dengan keterlibatan pemerintah Lebanon yang memiliki kebijakan bertentangan dengan mandat UNHCR untuk melindungi para pengungsi. Kedua yaitu *availability of resources* terkait dengan keterbatasan sumber daya baik dana maupun sumber daya manusia (staf) yang dimiliki oleh UNHCR di Lebanon. Ketiga yaitu *problem fit* yaitu terkait dengan konflik yang terjadi di negara Lebanon.

1. Stakeholder Involvement

Keterlibatan pemangku kepentingan, seperti pemerintah negara tuan rumah, sangat mempengaruhi efektivitas suatu organisasi internasional. Adanya dukungan atau tentangan dari pemangku kepentingan dapat berdampak besar pada keberhasilan kebijakan dan program yang akan dijalankan.

1.1 Keterlibatan Pemerintah Lebanon

Pada tahun 2015 pemerintah Lebanon mengeluarkan kebijakan yang dimana melarang pengungsi dari Suriah untuk memasuki wilayah Lebanon dan

meminta UNHCR untuk menengguhkan pendaftaran status pengungsi kepada mereka. Kebijakan ini memiliki tujuan utama untuk melarang pengungsi Suriah datang ke Lebanon dan mendorong kembali pengungsi tersebut untuk kembali ke negara Suriah. UNHCR selanjutnya tidak diizinkan untuk mendaftarkan pengungsi Suriah secara bebas tanpa campur tangan dari pemerintah Lebanon. Hal ini tentunya membuat UNHCR kesulitan dalam melindungi pengungsi Suriah di Lebanon sejak saat itu.

Kebijakan pada tahun 2015 memberikan dua pilihan utama bagi warga negara Suriah untuk memperoleh kependudukan di Lebanon yaitu melalui sponsor dari warga negara Lebanon atau mengandalkan sertifikat pendaftaran UNHCR. Pada tahun 2015, sekitar 70% pengungsi Suriah di Lebanon tidak memiliki izin tinggal yang sah di negara tersebut.⁵ Akibatnya banyak pengungsi Suriah yang tinggal di Lebanon secara ilegal yang membuat mereka kesulitan untuk mendapatkan bantuan serta akses ke layanan publik bahkan mereka terancam di deportasi secara paksa oleh pemerintah Lebanon. Masalah deportasi paksa ini menjadi kekhawatiran besar bagi setiap pengungsi di Lebanon, mengingat proses deportasi dilakukan tanpa keterlibatan UNHCR. Selain itu, keadaan Suriah yang masih tidak aman menjadi salah satu alasan para pengungsi tidak dapat kembali ke negaranya.

Sebagai organisasi internasional yang bertugas melindungi pengungsi, UNHCR menawarkan beberapa solusi jangka panjang dalam menangani pengungsi. Salah satu solusi tersebut adalah integrasi lokal, yaitu proses di mana pengungsi dapat menjadi bagian dari masyarakat dan memperoleh kewarganegaraan negara tuan rumah. Namun, solusi integrasi lokal ini tidak dapat diterapkan di Lebanon karena adanya penolakan dari pemerintah Lebanon. Seperti yang dikatakan oleh bapak Francis Teoh dalam wawancara, penolakan ini disebabkan oleh kekhawatiran bahwa mayoritas pengungsi Suriah yang beragama Muslim Sunni akan meningkatkan proporsi Muslim Sunni di Lebanon. Lebanon merupakan negara multi etnis dimana mayoritas agamanya adalah Muslim Syiah, Muslim Sunni, dan Kristen. Jika pemerintah

⁵ Janmyr, Maja. "Precarity in Exile: The Legal Status of Syrian Refugees in Lebanon", *Refugee Survey Quarterly*. Vol. 3 No. 4 (2016).

lebanon menerima pengungsi sebagai warga negara mereka maka Muslim Sunni di lebanon akan meningkat, mereka tidak mau ini terjadi.

Solusi kedua voluntary repatriation yaitu pemulangan pengungsi secara sukarela. Voluntary repatriation merupakan solusi terbaik bagi para pengungsi, bagaimanapun para pengungsi menginginkan mereka kembali ke rumahnya. Akan tetapi situasi di negara Suriah tidak memungkinkan para pengungsi untuk kembali ke negaranya karena dapat mengancam kehidupan mereka. Solusi ketiga adalah resettlement, yaitu pemindahan pengungsi ke negara lain seperti Amerika, Kanada, atau negara-negara di Eropa. Namun, proses resettlement ini tidaklah mudah karena tidak semua negara ketiga bersedia menerima 1.5 juta pengungsi Suriah.⁶

Berbeda dari negara tuan rumah lainnya, pemerintah Lebanon memperbolehkan para pengungsi untuk bekerja di negara tersebut. Akan tetapi pekerjaan mereka terbatas yaitu hanya di perbolehkan di tiga sektor bidang yaitu pertanian, peternakan dan konstruksi. Para pengungsi yang tidak dapat bekerja di tiga sektor bidang tersebut harus menjadi pekerja ilegal untuk bertahan hidup, hal ini menjadi hambatan bagi UNHCR karena beresiko terjadi masalah dengan otoritas setempat.

Pada tahun 2019 terjadi krisis ekonomi di Lebanon yang menyebabkan bank di lebanon bangkrut dan nilai mata uang di Lebanon merosot tajam. Situasi Lebanon yang semakin memburuk sejak tahun 2019 akibat masalah krisis ekonomi ditambah keadaan politik Lebanon yang tidak stabil akibat gagalnya pemilihan presiden yang membuat negara ini tidak memiliki kepala negara selama lebih dari 2,5 tahun membuat pemerintah Lebanon menjadikan pengungsi sebagai kambing hitam atas segala permasalahan yang terjadi di Lebanon. Akibat masalah ini lah mulai muncul sentimen negatif mengenai pengungsi Suriah yang menyebar di kalangan masyarakat Lebanon.

Sejak Oktober 2023, pecahnya konflik antara Hizbullah dan Israel semakin memperburuk situasi di Lebanon. Akibat konflik ini, banyak warga Lebanon dan pengungsi yang menjadi korban dan terpaksa mencari tempat yang lebih

⁶ Francis Teoh. 2025. "Hambatan *United Nations High Commissioner For Refugees* (UNHCR) Terhadap Perlindungan Pengungsi Suriah Di Lebanon Periode 2021-2024". *Hasil wawancara pribadi*: 25 Januari 2025, Jakarta Selatan.

aman. Untuk memberikan perlindungan kepada warganya, pemerintah Lebanon menutup sekolah-sekolah dan mengalihkannya menjadi tempat pengungsian bagi masyarakat Lebanon. Namun, pemerintah Lebanon tidak mengizinkan pengungsi Suriah untuk menempati sekolah-sekolah tersebut. Hubungan antara UNHCR dan pemerintah Lebanon yang belum sepenuhnya sejalan dengan prinsip-prinsip perlindungan mengakibatkan kesulitan dan hambatan bagi UNHCR dalam memberikan perlindungan maksimal kepada pengungsi Suriah di Lebanon. Keterlibatan pemerintah Lebanon dalam mengatur urusan pengungsi, seperti kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan, seringkali bertentangan dengan prinsip-prinsip perlindungan yang dipegang oleh UNHCR.

2. Availability Of Resources

Menurut Biermaan dan Bauer ketersediaan sumber daya baik staf maupun dana sangat penting bagi organisasi internasional. Organisasi Internasional harus memiliki sumber daya yang memadai termasuk kualitas dan jumlah anggota yang sesuai untuk menjalankan program yang ada. Menurut Biermaan dan Bauer, alokasi dari sumber daya akan selalu berhubungan erat dengan peningkatan efektivitas organisasi.

2.1 Keterbatasan Dana

Tabel 2 Anggaran Dana UNHCR Di Lebanon

Tahun	Anggaran Yang Dibutuhkan (Dolar AS)	Dana Tersedia	Kesenjangan Dana
2021	554.4 juta	51%	49%
2022	534.3 juta	56%	44%
2023	560.2 juta	39%	61%
2024 (per juli)	545.2 juta	24%	76%

Sumber: UNHCR *Fact Sheet* Lebanon Tahun 2021-2024

Berdasarkan tabel diatas, terdapat kesenjangan yang cukup besar antara anggaran yang dibutuhkan dan dana yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan pengungsi di Lebanon dari tahun 2021 hingga 2024. Pada tahun 2021, dana yang tersedia hanya mencapai 51% dari anggaran yang

diperlukan, dengan kesenjangan sebesar 49%. Meskipun terjadi peningkatan pada tahun 2022, di mana dana yang tersedia mencapai 56%, kesenjangan dana tetap ada sebesar 44%. Namun, pada tahun 2023 dan 2024 (per Juli), situasi semakin memburuk, dengan dana yang tersedia hanya 39% dan 24% dari anggaran yang dibutuhkan, sementara kesenjangan dana meningkat menjadi 61% dan 76%.

Dana yang didapatkan oleh UNHCR untuk menjalankan program mereka di berbagai negara didapatkan dari negara donor dan UN yang diberikan pada *High Commissioner*. *High Commissioner* akan membagikan anggaran tersebut berdasarkan aktivitas UNHCR di negara-negara yang menjadi tuan rumah pengungsi dan seberapa membutuhkan negara tersebut.⁷ Ketergantungan UNHCR pada dana yang diberikan oleh negara donor dan UN menyebabkan ketidakpastian dalam pendanaan, sehingga UNHCR kesulitan untuk memperoleh dana yang stabil dan pasti dalam menjalankan program perlindungannya bagi pengungsi yang dimana hal ini juga mempengaruhi keadaan pengungsi karena mereka sangat bergantung pada bantuan yang diberikan oleh UNHCR. Namun, di Lebanon, tidak hanya pengungsi Suriah yang membutuhkan bantuan, tetapi juga masyarakat Lebanon yang terdampak krisis ekonomi dan konflik. Salah satu hambatan yang dihadapi UNHCR di Lebanon adalah selain memberikan bantuan kepada pengungsi UNHCR juga harus memberikan bantuan pada masyarakat Lebanon.

Dengan adanya 1,5 juta pengungsi Suriah di Lebanon, UNHCR memerlukan dana yang sangat besar untuk melaksanakan program-program bantuan mereka. Namun, karena keterbatasan dana serta ketergantungan pada pendanaan dari negara donor dan UN, yang membuat dana yang diterima oleh UNHCR tidak pasti, program-program perlindungan yang mereka jalankan di Lebanon menjadi kurang optimal.

2.2 Keterbatasan Staf

Tabel 3 Data Staf UNHCR di Lebanon Tahun 2021-2024

Tahun	Staf Nasional	Staf Internasional
-------	---------------	--------------------

⁷ Francis Teoh. 2025. "Hambatan *United Nations High Commissioner For Refugees* (UNHCR) Terhadap Perlindungan Pengungsi Suriah Di Lebanon Periode 2021-2024". Hasil wawancara pribadi: 25 Januari 2025, Jakarta Selatan.

2021	523	98
2022	559	94
2023	499	99
2024	457	83

Sumber: UNHCR Lebanon *FactSheet* 2021-2024

UNHCR di Lebanon memiliki staf nasional dan staf internasional dalam menjalankan programnya untuk melindungi pengungsi. Staf nasional di Lebanon terkadang lebih unggul dibandingkan staf internasional, karena mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang budaya, konteks lokal, serta daerah-daerah negara Lebanon. Staf internasional, di sisi lain, sering berpindah tempat dan tidak bersifat permanen, biasanya bertugas selama empat tahun sebelum dipindahkan ke negara selanjutnya. Namun, keberadaan staf nasional dan internasional di Lebanon memiliki alasan yang jelas.

Di beberapa negara, tugas yang dijalankan oleh staf internasional bisa saja dilakukan oleh staf nasional tanpa membutuhkan staf internasional. Akan tetapi, di Lebanon, staf internasional sangat penting karena staf nasional dapat berada di bawah tekanan dari pemerintah Lebanon, serta menghadapi isu-isu seperti korupsi dan pengaruh politik. Staf nasional cenderung lebih tunduk pada tekanan pemerintah mereka, sementara staf internasional memiliki *diplomatic immunity* yang melindungi mereka dari intervensi semacam itu.⁸

Jumlah staf di Lebanon sangat bergantung pada tingkat aktivitas yang dilaksanakan. Semakin besar dana yang diterima dari negara donor dan UN, semakin banyak aktivitas yang dapat dilakukan, yang tentunya memerlukan lebih banyak staf.⁹⁵ Namun, selama periode 2020 hingga 2024, jumlah staf UNHCR di Lebanon terus berkurang, disebabkan oleh berkurangnya aktivitas akibat masalah keterbatasan dana. Kekurangan staf di UNHCR juga dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah Lebanon yang membekukan izin tinggal staf UNHCR di Lebanon. Kebijakan ini diterapkan karena pemerintah

⁸ Francis Teoh. 2025. "Hambatan United Nations High Commissioner For Refugees (UNHCR) Terhadap Perlindungan Pengungsi Suriah Di Lebanon Periode 2021-2024". Hasil wawancara pribadi: 25 Januari 2025, Jakarta Selatan

Lebanon menganggap UNHCR menentang upaya deportasi pengungsi Suriah. Pada tahun 2024, dua orang staf UNHCR yang bertugas di Lebanon menjadi korban dari serangan bom Israel, hal ini menjadi pukulan terberat bagi UNHCR karena harus kehilangan staf di saat mereka harus melindungi pengungsi.

Kekurangan sumber daya manusia, seperti staf, di UNHCR sangat mempengaruhi kelancaran program-program yang dijalankan. Dengan jumlah staf yang terbatas, perlindungan terhadap pengungsi Suriah di Lebanon menjadi terhambat, dan alokasi bantuan yang diterima pengungsi pun tidak optimal. Akibatnya, semakin banyak pengungsi yang membutuhkan bantuan dan perlindungan, sementara kapasitas untuk memenuhi kebutuhan mereka menjadi semakin terbatas.

3. Problem Of Fit

Menurut Bierman dan Bauer, suatu organisasi internasional harus memiliki visi dan misi yang jelas agar program-program mereka dapat tercapai, terutama ketika terjadi perubahan pada situasi internal dan eksternal organisasi tersebut. Perubahan dalam lingkungan internal dan eksternal organisasi internasional memiliki dampak besar terhadap efektivitas mereka dalam melaksanakan program-program yang ada.

3.1 Konflik dan Keamanan

Pecahnya konflik antara Hizbullah dengan Israel pada Oktober 2023 telah membuat keadaan negara Lebanon semakin memburuk. Konflik antara Hizbullah dan Israel sudah terjadi sejak lama, namun pada tahun 2023 eskalasi konflik ini semakin memanas akibat dari Hizbullah mendukung Hamas di Palestina yang memicu kemarahan dari Israel. Sejak saat itu, situasi di Lebanon semakin memburuk, dengan banyak korban jiwa, baik dari kalangan masyarakat sipil maupun pengungsi di Lebanon.

Kondisi ini menjadi hambatan besar bagi UNHCR, karena ketidakpastian dan eskalasi konflik menyulitkan mereka dalam memberikan perlindungan yang maksimal kepada pengungsi. Situasi berubah drastis akibat konflik, banyak masyarakat Lebanon dan pengungsi yang melarikan diri untuk menghindari bahaya dan mencari tempat perlindungan yang aman. Namun, pada saat itu,

pengungsi tidak dapat kembali ke negara mereka karena nyawa mereka terancam, mereka hanya bisa melarikan diri dari tempat tinggal mereka menuju lokasi yang lebih aman di Lebanon. Akibat konflik ini UNHCR tidak hanya harus membantu pengungsi namun mereka juga harus memberikan bantuan kepada masyarakat Lebanon, karena sekarang status masyarakat Lebanon menjadi *Internally Displaced People* (IDPs).

Akibat konflik ini pengiriman bantuan untuk para pengungsi dan masyarakat Lebanon sering kali terkendala karena pengiriman bantuan yang dilakukan oleh UNHCR pun bisa saja menjadi target serangan Israel. Konflik ini juga menyulitkan UNHCR dalam mengakses beberapa area tempat pengungsi berada, prosedur untuk memasuki area tersebut sangat rumit, di mana UNHCR harus memperoleh izin dari tentara Lebanon dan Hizbullah, padahal pengungsi sangat membutuhkan bantuan.⁹

Konflik antara Israel dan Lebanon menyebabkan bantuan yang seharusnya sampai kepada pengungsi tidak dapat didistribusikan dengan efektif, yang memperburuk kondisi mereka yang sudah terdesak. Selain itu, konflik ini juga meningkatkan risiko terhadap keamanan staf UNHCR, karena mereka terancam terbunuh akibat serangan Israel saat menjalankan tugas untuk memberikan bantuan pada pengungsi. Konflik antara Israel dan Hizbullah di Lebanon telah membuat UNHCR kesulitan untuk bergerak bebas dalam memberikan bantuan dan perlindungan pada pengungsi Suriah, yang memperburuk situasi pengungsi yang membutuhkan perlindungan dan dukungan mereka segera.

KESIMPULAN

Suatu organisasi internasional dalam menjalankan mandatnya selalu ada hambatan-hambatan yang mempengaruhi kinerja mereka dalam menjalankan program-programnya. Hambatan terhadap efektivitas UNHCR dalam memberikan perlindungan kepada pengungsi Suriah di Lebanon

⁹ Francis Teoh. 2025. "Hambatan United Nations High Commissioner For Refugees (UNHCR) Terhadap Perlindungan Pengungsi Suriah Di Lebanon Periode 2021-2024". Hasil wawancara pribadi: 25 Januari 2025, Jakarta Selatan

periode 2021-2024 dipengaruhi oleh tiga variabel struktural yang dijelaskan oleh Frank Biermann dan Steffen Bauer, yaitu pertama *stakeholder involvement* terkait dengan keterlibatan pemerintah Lebanon yang memiliki kebijakan bertentangan dengan mandat UNHCR untuk melindungi para pengungsi yang ada di negara Lebanon. Kedua yaitu *availability of resources* terkait dengan keterbatasan sumber daya baik dana maupun sumber daya manusia (staf) yang dimiliki oleh UNHCR di Lebanon. Ketersediaan sumber daya yang memadai sangat penting untuk keberhasilan UNHCR dalam menjalankan program-programnya di Lebanon. Dengan keterbatasan dana dan staf, perlindungan terhadap pengungsi Suriah di Lebanon menjadi terhambat dan alokasi bantuan yang diterima pengungsi pun tidak optimal. Ketiga yaitu *problem fit* yaitu terkait dengan konflik yang terjadi di negara Lebanon, konflik antara Israel dan Hizbullah sejak tahun 2023 telah menyebabkan situasi di negara Lebanon menjadi kacau, hal ini membuat para pengungsi yang berada di Lebanon semakin menderita. Konflik ini membuat UNHCR kesulitan untuk bergerak bebas dalam memberikan bantuan, yang memperburuk situasi pengungsi yang membutuhkan perlindungan dan dukungan segera.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Achmad Romsan et. Al., Pengantar Hukum Pengungsi Internasional: Hukum Internasional dan Prinsip-Prinsip Perlindungan Internasional. Bandung: Sanic Offset, 2003.
- Anak Agung dan Yanyan Mohammad, Pengantar Ilmu Hubungan Internasional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Archer, Clive. International Organization. Third Edition, New York: Taylor & Francis e-Library, 2001.
- Birkin, J. Samuel. International Organization: Theories and Institutions. USA: St. Martins Press, 2006.
- Dr. Iin Karita Sakharina, Hukum Pengungsi Internasional. Cetakan ke satu, Makasar: Pustaka Pena Press, 2016.
- OCHR, Human Rights: A Basic Handbook for UN Staff. Office Of The High Commissioner For Human Rights United Nations Staff College Project. Diakses pada 03 November 2024 dari <https://www.ohchr.org/sites/default/files/Documents/Publications/HRhandbooken.pdf>

Jackson, Robert dan Sorensen, Georg, *Introduction to International Relations Theories and Approaches*. Eighth edition, United Kingdom: Oxford University Press, 2022.

Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007.

Rosyidin Mohamad, *Teori Hubungan Internasional: Dari Perspektif Klasik Sampai Non-Barat*. 1st, Depok: RajaGrafindo Persada, 2020.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

UNHCR. *Partnership: An Operations Management Handbook For Unhcr's Partners*. Diakses pada 09 Januari 2025 dari <https://reliefweb.int/report/world/partnership-operations-management-handbook-unhcrs-partners>

Jurnal

Biermann, Frank dan Bauer, Steffen. "Assessing The Effectiveness Of Intergovernmental Organisations In International Environmental Politics", *Global Environmental Change* 14 (2004), 189-193.

Feyza Raharsh Lumintosari. "Peran Unchr Dalam Permasalahan Pengungsi Konflik Tigray-Ethiophia", *Global Mind*. Vol.3 No.2 (2021)

Janmyr, Maja. "Precarity in Exile: The Legal Status of Syrian Refugees in Lebanon", *Refugee Survey Quarterly*. Vol. 3 No. 4 (2016).

Lisvia dan Chairul Aftah. "Peran UNHCR Dalam Menangani Masalah Pengungsi Ethiopia di Sudan tahun 2020-2021", *Interdependence Journal Of International Studies*. Vol. 4 No. 1 (2023).

Artikel Internet

Kompas, "Otoritas Lebanon Bekukan Izin Tinggal bagi Staf UNHCR", (2018), internet. Diakses pada 21 Januari 2025 dari <https://internasional.kompas.com/read/2018/06/09/15070561/otoritas-lebanon-bekukan-izin-tinggal-bagi-staf-unhcr>

UNHCR, Lebanon FactSheet 2024, internet. Diakses pada 12 Desember 2024 dari <https://www.unhcr.org/lb/wp-content/uploads/sites/16/2024/08/UNHCR-Lebanon-FactSheet-Q2-2024.pdf>

UNHCR, "Cash Programmes – Lebanon", (2021), internet. Diakses pada 20 November 2024 dari https://www.unhcr.org/lb/wp-content/uploads/sites/16/2022/02/UNHCR-Lebanon-Cash-Fact-Sheet_December-2021-1.pdf

UNHCR, "Health Care Programme – Lebanon", (2021), internet. Diakses pada 20 November 2024 dari https://www.unhcr.org/lb/wp-content/uploads/sites/16/2022/02/UNHCR-Lenanon-Health-Fact-Sheet_December-2021.pdf

UNHCR, "Education Programme – Lebanon", (2021), internet. Diakses pada 20 November 2024 dari <https://reporting.unhcr.org/lebanon-education-factsheet>

United Nations, "Joint initiative to help hundreds of poor Syrians and Lebanese in northern Lebanon and Central Beqaa", (2022), internet.

- Diakses pada 16 November 2024
<https://news.un.org/ar/story/2022/03/1096042>
- UNHCR, "Annual Results Report 2022 Lebanon", (2023), internet. Diakses pada 12 Desember 2024 dari <https://reporting.unhcr.org/files/2023-06/MENA%20-%20Lebanon.pdf>
- UNHCR, "Annual Results Report 2022 Lebanon", (2024), internet. Diakses pada 12 Desember 2024 dari https://reporting.unhcr.org/sites/default/files/2024-06/MENA%20-%20Lebanon%20ARR%202023_0.pdf
- UNHCR. "UNHCR - Registration - Lebanon - Map of Registered Syrian Refugees by District in Lebanon", (2023), internet. Diakses pada 18 Januari 2025 dari [https://data.unhcr.org/en/documents/details/100171#:~:text=The%20Operational%20Data%20Portal%20\(ODP,African%20Republic%20emergency%2C%20among%20others.\)](https://data.unhcr.org/en/documents/details/100171#:~:text=The%20Operational%20Data%20Portal%20(ODP,African%20Republic%20emergency%2C%20among%20others.))
- UNHCR, "History of UNHCR", Internet. Diakses pada 09 Januari 2025 dari <https://www.unhcr.org/about-unhcr/overview/history-unhcr>
- UNHCR. "UNHCR Headquarters Organization Chart", (2023), internet. Diakses pada 09 Januari 2025 dari <https://reporting.unhcr.org/unhcr-headquarters-organizational-structure>
- UNHCR. "UNHCR's mandate for refugees and stateless persons, and its role in IDP situations", (2024), internet. Diakses pada 09 Januari 2025 dari <https://emergency.unhcr.org/protection/legalframework/unhcr%E2%80%99s-mandate-refugees-and-stateless-persons-and-its-role-idp-situations>
- UNHCR. "Solusi Komprehensif", internet. Diakses pada 09 Januari 2025 dari <https://www.unhcr.org/id/solusi-komprehensif>
- UNHCR. "Lebanon Operational FactSheet Year end 2022", internet. Diakses pada 18 Januari 2025 dari <https://www.unhcr.org/lb/media/unhcr-lebanon-operational-factsheet-year-end-2022-final-rev-pdf>
- UNHCR. "UNHCR Lebanon Spring 2018 Who We Are and What We Do", (2018), internet. Diakses pada 09 Januari 2025 dari https://www.unhcr.org/lb/wp-content/uploads/sites/16/2018/04/Who-we-are-and-what-we-do_Apr18_EN.pdf
- UNHCR. "Lebanon Fact Sheet Q1 2024", internet. Diakses pada 18 Januari 2025 dari <https://www.unhcr.org/lb/media/unhcr-lebanon-factsheet-q1-2024-pdf>
- UNHCR. "Lebanon Cash Fact Sheet Q1 2022", internet. Diakses pada 18 Januari 2025 dari <https://www.unhcr.org/lb/media/unhcr-lebanon-cash-fact-sheet-q1-2022-pdf>
- UNHCR. "Lebanon Cash Fact Sheet year end 2023", internet. Diakses pada 18 Januari 2025 dari <https://www.unhcr.org/lb/media/unhcr-lebanon-cash-fact-sheet-year-end-2023-pdf>
- UNHCR. "Lebanon Education Fact sheet December 2021", internet. Diakses pada 18 Januari 2025 dari <https://www.unhcr.org/lb/media/unhcr-lebanon-education-fact-sheet-december-2021-pdf>

- UNHCR, “Lebanon Education Fact sheet Year End 2023”, internet. Diakses pada 18 Januari 2025 dari <https://www.unhcr.org/lb/media/unhcr-lebanon-education-fact-sheet-year-end-2023-pdf>
- UNHCR. “Lebanon Health Fact Sheet Year End 2023”, internet. Diakses pada 18 Januari 2025 dari <https://www.unhcr.org/lb/media/unhcr-lebanon-health-fact-sheet-year-end-2023-pdf>
- UNHCR. “Lebanon Health Fact Sheet December 2021”, (2021), internet. Diakses pada 18 Januari 2025 dari <https://www.unhcr.org/lb/media/unhcr-lebanon-health-fact-sheet-december-2021-pdf>
- UNHCR. “Lebanon Global Focus”, (2021), internet, Diakses pada 19 Januari 2025 dari <https://reporting.unhcr.org/operational/operations/lebanon?year=2021>
- UNHCR. “Annual Results Report 2022 Lebanon”, (2022), internet, Diakses pada 19 Januari 2025 dari <https://reporting.unhcr.org/files/2023-06/MENA%20-%20Lebanon.pdf>
- UNHCR. “Lebanon Global Focus”, (2023), internet, Diakses pada 19 Januari 2025 dari <https://reporting.unhcr.org/operational/operations/lebanon?year=2023>
- UNHCR. “Annual Results Report 2023 Lebanon”, (2023), internet, Diakses pada 19 Januari 2025 dari https://reporting.unhcr.org/sites/default/files/2024-06/MENA%20-%20Lebanon%20ARR%202023_0.pdf
- UNHCR, “Lebanon FactSheet 2024”, internet. Diakses pada 12 Desember 2024 dari <https://www.unhcr.org/lb/wpcontent/uploads/sites/16/2024/08/UNHCR-Lebanon-FactSheet-Q2-2024.pdf>
- UNHCR, “Lebanon FactSheet 2023”, internet. Diakses pada 21 Januari 2025 dari https://reporting.unhcr.org/libraries/pdf.js/web/viewer.html?file=https%3A%2F%2Freporting.unhcr.org%2Fsites%2Fdefault%2Ffiles%2F2024-02%2FUNHCR%2520Lebanon%2520FactSheet_December%25202023_Final.pdf
- UNHCR, “Lebanon FactSheet 2021”, internet. Diakses pada 21 Januari 2025 dari <https://reliefweb.int/report/lebanon/unhcr-lebanon-fact-sheet-september-2021>
- UNHCR. “UNHCR mourns killing of beloved staff member and contractor staff in Lebanon”, (2024), internet. Diakses pada 21 Januari 2025 dari <https://www.unhcr.org/lb/news/unhcr-mourns-killing-beloved-staff-member-and-contractor-staff-lebanon>

Hasil Wawancara

- Francis Teoh. 2025. “Hambatan *United Nations High Commissioner For Refugees* (UNHCR) Terhadap Perlindungan Pengungsi Suriah Di Lebanon Periode 2021-2024”. *Hasil wawancara pribadi*: 15 Januari 2025, Jakarta Selatan.

